ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH EDUKASI *HAND HYGIENE* PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN YANG BENAR PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD MENARA ILMU LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

THE EFFECT OF HAND HYGIENE EDUCATION ON THE PREVENTION OF COVID-19 TRANSMISSION ON CORRECT HAND WASHING BEHAVIOR IN PRESCHOOL AGE CHILDREN AT PAUD MENARA ILMU LIMBOTO GORONTALO REGENCY

Ramlawaty Nai[1], Dewi Modjo[2], Harismayanti[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *ramlawati.nai@gmail.com, dewimodjo@umgo.ac.id, harismayanti@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Angka positif covid-19 pada anak terbilang kecil namun anak dapat menjadi carrier jika terpapar virus tersebut, dan membahayakan bagi populasi rentan. Pencegahan penularan covid-19 ini adalah mencuci tangan dengan benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi *Hand Hygiene* Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perilaku Cuci tangan yang Benar pada Anak Usia Prasekolah. Desain penelitian *pre-eksperimental*, populasi 177 siswa PAUD Menara Ilmu dengan sampel 35 menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini melakukan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Hasil yang diperoleh didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan terlihat perubahan perilaku siswa sebelum diberikan edukasi 1,60, setelah edukasi adalah 2,60 sehingga disimpulkan ada Pengaruh Edukasi *Hand Hygiene* Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perilaku Cuci tangan yang Benar pada Anak Prasekolah.

Kata Kunci : Edukasi *hand hygiene*, covid-19, perilaku, anak prasekolah

ABSTRACT

The positive rate of COVID-19 in children is relatively small, but children can become carriers if exposed to the virus, and endanger vulnerable populations. The prevention of the spread of COVID-19 is to wash hands properly. The purpose of this research was to determine the Effect of Hand Hygiene Education on Prevention of Covid-19 Transmission on Correct Handwashing Behavior in Preschool Age Children. The Research used Pre-experimental design,the population is 177 PAUD Menara Ilmu students, with a sample of 35 using purposive sampling technique. This research conducted counseling and demonstration of hand washing. The instrument used was an observation sheet. The results obtained a p-value of 0.000 and a change in student behavior before being given education was 1.60, after education was 2.60 so it was concluded that there was an Effect of Hand Hygiene Education on Prevention of Covid-19 Transmission on Correct Handwashing Behavior in Preschool Children.

Keywords: Hand hygiene education, covid-19, behavior, preschool children

PENDAHULUAN

Covid-19 pada usia anak tidak sebanyak pada usia dewasa, namun anak tetap dapat tertular dan menjadikan mereka kelompok pembawa jika tidak mematuhi protokol pencegahan Covid-19. WHO merekomendasikan standar pencegahan penyebaran infeksi, antara lain mencuci tangan secara teratur, menggunakan air mengalir dengan sabun atau menggunakan handrub jika tidak ditemukan air dan sabun, menutup hidung dan mulut ketika bersin dan batuk, memasak makanan hewani sampai benar-benar matang. dan hindari kontak dekat dengan seseorang yang menunjukan gejala penyakit pernapasan (WHO 2021).

Hand hygiene merupakan istilah yang sering digunakan untuk mengarah kepada kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan tangan. *Hand hygiene* harus dilakukan pada indikasi yang telah ditetapkan tanpa memperhatikan apakah petugas kesehatan menggunakan sarung tangan atau tidak. Teknik *hand hygiene* yang benar dengan menggunakan 6 langkah *hand hygiene* secara teratur dapat menurunkan insiden diare hingga 42% sampai 47% dan dapat menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30%. *Hand hygiene* dapat diajarkan sedini mungkin yaitu pada masa usia prasekolah. Masa usia prasekolah adalah masa yang sangat penting dimana periode tersebut sangat menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya dan merupakan masa keemasan salah satunya *hand hygiene* (Sekolah et al., 2020).

Salah satu program penting yang berkaitan dengan menurunkan kasus penyakit menular adalah dengan cuci tangan pakai sabun. Anak usia lima hingga enam tahun sudah mulai dapat diajarkan untuk menggunakan aturan-aturan untuk memahami penyebab seperti sebelum makan agar tidak sakit perut, anak dapat diajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun (Wayan et al., 2019).

Jumlah infeksi Covid-19 pada anak-anak yang di China mencapai angka 2.143 anak dan sebagian mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal disekujur tubuh dan bersin (Sari, 2020). Jika dibandingkan dengan Amerika Serikat jumlah infeksi Covid pada anak-anak mencapai angka 178.823 anak (TEMPO, Prima, 10 Desember 2020). Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah infeksi Covid-19 pada anak mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak yang merupakan kasus tertinggi di ASIA (KOMPAS, Pranita, 2 Oktober 2020). Sementara itu jumlah infeksi Covid-19 pada anak di Provinsi Gorontalo mencapai 174 anak, dengan jumlah yang dirawat 4 anak, sembuh 167 anak dan meninggal 2 anak (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 3 mei 2021).

Selain itu di Kabupaten Gorontalo sendiri sudah mencapai 38 anak, dirawat 1 anak, sembuh 35 anak dan meninggal 2 anak (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 3 mei 2021). Ini menandakan bahwa penyebaran virus corona ini merupakan pandemi global yang amat masif. Kini semua orang tertuju pada upaya pencegahan terjangkitnya virus ini dengan salah satu strateginya adalah mencuci tangan dengan benar sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO.

Demi memutus rantai penyebaran virus Corona ini masyarakat sangat di anjurkan untuk melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, WHO juga telah menjelaskan bahwa kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona Virus (World Health Organization, 2020). Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu di terapkan oleh masyarakat (Pinasti, 2020). Tindakan mencuci tangan dapat memutus siklus transmisi dan resiko penyebaran Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen et al., 2020).

Hadits yang ditulis berdasarkan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, telah menyarankan umat Islam rajin cuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas. Ilmu pengetahuan membuktikan, cuci tangan pakai sabun adalah cara efektif mencegah infeksi virus corona atau Covid-19. Hal ini dijelaskan dalam Hadits yang dinarasikan Abu Huraira

عَنْ جَابِرٍ ،عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ،أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ " إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْرِغْ عَلَى يَدِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَ يَدَهُ فِي إِنَائِهِ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِيمَ بَاتَتْ يَدُهُ

Artinya : Rasulullah SAW mengatakan, “Ketika kamu bangun tidur,dia seharusnya cuci tangan tiga kali sebelum beraktivitas karena dia tidak tahu kondisi tangannya saat malam hari” (HR Muslim). Hadits berderajat shahih ini kembali mengingatkan pentingnya cuci tangan sebelum melakukan aktivitas. Cuci tangan memastikan tidak ada virus dan bakteri yang beresiko menginfeksi tubuh

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hudzaifah, 2021) yang berjudul pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat, dimana hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terhadap variabel pengetahuan dan sesudah dilakukan intervensi terhadap variabel pengetahuan dan praktek mencuci tangan (p=0,000). Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 salah satunya adalah terkait mencuci tangan.

Data yang di dapatkan dari observasi awal pada tanggal 03 mei 2021 bahwa jumlah siswa yang berada di PAUD Menara Ilmu Limboto berjumlah 177 yang terdiri dari TK sebanyak 130 siswa, KB sebanyak 31 siswa, dan Post PAUD sebanyak 16 siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan sebagian besar diketahui dari total keseluruhan siswa yang berada di PAUD Menara Ilmu Limboto di peroleh bahwa anak usia prasekolah rutinitas mereka sebelum masuk kelas mencuci tangan, akan tetapi masih banyak dari mereka yang belum sesuai dengan prosedur 6 langkah mencuci tangan serta belum mempunyai pemahaman yang baik tentang pentingnya perilaku dalam mencuci tangan dengan benar. Hal ini dikarenakan sebelumnya anak-anak ini belum mendapatkan sebuah edukasi mengenai cuci tangan yang benar. Maka dari itu dalam

pencegahan covid-19 ini sangat pentingnya dilakukan edukasi *hand hygiene* 6 langkah mencuci tangan dengan benar. Kemudian dilihat apakah ada pengaruh atau tidak dalam perubahan perilaku sebelum dan setelah diberikan edukasi. Dampak yang bisa terjadi jika seseorang tidak mencuci tangan, maka orang tersebut akan dapat menginfeksi diri sendiri terhadap kuman dengan menyentuh mata, hidung atau mulut, dan orang tersebut akan menyebarkan kuman ke orang lain dengan menyentuh atau dengan menyentuh permukaan yang mereka sentuh. Penyakit infeksi umumnya menyebar melalui kontak tangan ke tangan termasuk demam biasa (*common cold*), flu dan beberapa kelainan pencernaan seperti diare (Booth & No, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh edukasi *hand hygiene* pencegahan penularan covid-19 terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di Paud menara ilmu Limboto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre- eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain ini di rancang dengan tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol, namun sudah di lakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya intervensi. Dilihat apakah ada pengaruh edukasi *hand hygiene* pencegahan penularan covid-19 terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 177 orang. Jumlah sampel sebesar 35 responden, pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Non Porbability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-rata Cuci Tangan yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Hand Hygiene* dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Perilaku Siswa	Mean	Standar Deviasi
Pre Test	1,60	,630
Post Test	2,60	,533
Total	**4.2**	**1,163**

Berdasarkan Tabel 1 diatas, Pada variabel pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi *hand hygiene* adalah 1,60 dengan standar deviasi ,630. Sementara nilai pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi *hand hygiene* adalah 2,60 dengan standar deviasi 0,533.

Tabel 2. Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Menara Ilmu Limboto sebelum dan sesudah diberikan Edukasi *Hand Hygiene* Pencegahan Penularan Covid-19

No	Perilaku	Frekuensi	Presentasi
1	Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan (*Pre Test*)		
	(a) Belum mampu mencuci tangan	17	48.6%
	(b) Mampu mencuci tangan dengan di bantu	17	48.6%
	(c) Mampu mencuci tangan secara mandiri	1	2.9%
	(d) Sangat mampu mencuci tangan dengan mandiri	0	0%
	Total	**35**	**100%**
2	Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan (*Post Test*)		
	(a) Belum mampu mencuci tangan	0	0%
	(b) Mampu mencuci tangan dengan di bantu	15	42.9%
	(c) Mampu mencuci tangan dengan mandiri	19	54.3%
	(d) Sangat mampu mencuci tangan dengan mandiri	1	2.9%
	Total	**35**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 diatas, perilaku *hand hygiene* pada anak prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto sebelum diberikan edukasi *hand hygiene* terdapat responden dengan kategori belum mampu mencuci tangan sebanyak 17 responden (48.6%) sementara itu untuk kategori mencuci tangan dengan mandiri sebanyak 1 responden (2.9%). Perilaku *hand hygiene* pada anak prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto setelah diberikan edukasi *hand hygiene* terdapat responden dengan kategori mampu mencuci tangan dengan dibantu sebanyak 15 responden (42.9%) perilaku dengan kategori mampu mencuci tangan dengan mandiri sebanyak 19 responden (54.3%) dan untuk kategori sangat mampu mencuci tangan sebanyak 1 responden (2.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Edukasi *Hand Hygiene* Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perilaku Cuci Tangan yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto

Perilaku	Mean	SD	*P-Value*	N
Sebelum Edukasi (*Pre Test)*	1,60	,630	0,000	35
Setelah Edukasi (*Post Test*)	2,60	,533		
Total	**4.2**	**1.163**	**0,000**	**35**

Dari hasil uji statistik pada perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah didapatkan nilai p-value 0,000 dan terlihat perubahan perilaku siswa sebelum diberikan edukasi *hand hygiene* dengan perbedaan nilai mean sebelum diberikan edukasii *hand hygiene* adalah 1,60 dan setelah diberikan edukasi adalah 2,60 dengan nilai standar

deviasi sebelum diberikan edukasi *hand hygiene* adalah 0,630 dan nilai standar deviasi setelah diberikan edukasi *hand hygiene* adalah 0,533. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi *hand hygiene* pencegahan Covid 19 terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Perilaku Cuci Tangan yang Benar sebelum diberikan Edukasi *Hand Hygiene* pada Anak Prasekolah di sekolah PAUD Menara Ilmu Limboto.

Dari hasil penelitian mengenai perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia pra sekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto. Sebelum diberikan edukasi kesehatan *hand hygiene* didapatkan bahwa rata-rata anak belum mengetahui dan memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastima, 2017) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dimana sebelum intervensi banyak ditemukan responden yang berpengetahuan cukup tentang cuci tangan (57,1%) .

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa secara keseluruhan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan *hand hygiene* tidak mampu melakukan tindakan mencuci ujung-ujung jari dengan benar, dimana responden tidak meletakkan ujung jari ke telapak tangan melainkan menggosok-sosok tanpa beraturan dalam tindakan mencuci ujung-ujung jari, kemudian kemampuan responden juga terlihat rendah pada indikator mencuci ujung-ujung jari dan ibu jari dengan tindakan memutar serta tidak mampu melakukan teknik mengeringkan tangan dengan benar yaitu masing-masing sebanyak 90%.

Perilaku merupakan suatu aktivitas dari manusia itu. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Darho, 2012).

Hal ini sejalan dengan Teori Nadesul (2006) perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan dalam membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya. Berdasarkan pembahasan diatas

peneliti berasumsi sebelum intervensi pemberian edukasi kesehatan yang didampingi oleh guru PAUD diketahui bahwa secara keseluruhan responden yaitu anak usia pra sekolah tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar, dimana sebagian besar responden tidak mampu melakukan tindakan mulai dari meratakan sabun dengan tangan hingga berbusa, tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan pada langkah mencuci sela-sela jari, ujung-ujung jari, tindakan mencuci ibu jari serta tindakan mengeringkan tangan dengan handuk secara benar.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Hand Hygiene Pencegahan Covid 19 Terhadap Perilaku Cuci Tangan yang Benar Pada Usia Anak Prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto.

Dari hasil penelitian mengenai perilaku cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto. Setelah diberikan edukasi kesehatan *hand hygiene* dengan pendampingan guru PAUD didapatkan bahwa rata-rata anak telah mengetahui dan memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku mencuci tangan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi *hand hygiene* dalam pencegahan penularan virus Covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhani (2018) di Perintis Pandang tentang "pengaruh promosi kesehatan dengan metode storytelling (audio visual) terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah di PAUD Khalifah Muara Gondang". Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode storytelling (audio visual) terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah di PAUD Khalifah Muara Gondang. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi hand hygiene dengan pendampingan oleh guru PAUD sikap cuci tangan siswa menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa juga ikut meningkat sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Fitriani (2011), pada anak usia prasekolah perilaku kesehatan dapat dibentuk melalui cara menumbuhkan pengertian, kebiasaan, dan penggunaan model sehingga dapat dibentuk perilaku kesehatan sesuai dengan harapan. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan pada anak usia tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara menumbuhkan pengertian kepada anak untuk mengubah perilaku.

Hal ini sejalan dengan teori Potter (2009) dimana edukasi kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri. Pada masa usia sekolah sangat penting untuk membiasakan perilaku dan praktek kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit-

penyakit tersebut. Selain itu, penanaman perilaku dan praktek kesehatan sejak dini juga akan bermanfaat untuk anak disaat masa dewasa nanti. Karena pada masa ini perkembangan kognitif anak mulai berkembang pesat, sehingga pendidikan kesehatan yang efektif akan berdampak pada perilaku dan praktek kesehatan anak dan anak akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat sampai anak berusia dewasa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tanggung jawab keperawatan. Pendidikan kesehatan yang efektif untuk anak adalah dengan memberitahu pada anak tentang tubuhnya dan dampak kesehatan yang mereka dapat dari pilihan mereka, sehingga anak dapat berfikir mana yang baik dan yang buruk untuk diri mereka sendiri.

Sementara itu teori Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah sebagai strategi untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit, mempertahankan derajat agar tidak terjadi komplikasi lebih, serta membantu klien ataupun keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan. Pemberian edukasi kesehatan *hand hygiene* dapat meningkatkan perilaku apabila dalam penyampaiannya menggunakan media ataupun metode yang tepat. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan yakni dengan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi. Pemberian edukasi kesehatan dengan dua metode ini mampu menciptakan suasana edukasi menjadi lebih menarik dan mampu mencapai hasil yang maksimal, terutama pada anak usia prasekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengetahui apa yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori Dolya (2010) anak akan lebih tertarik dengan objek nyata yang dapat dilihatnya sehingga metode audiovisual dapat disampaikan dengan menggunakan media visual. Media berupa audiovisual akan membantu anak dalam melakukan atensi. Atensi adalah pemusatan perhatian pada peristiwa sensorik atau peristiwa mental sementara menurut teori Silalahi (2019) metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam keterampilan klinis yaitu dengan menggunakan cara demonstrasi terutama untuk anak-anak. Penggunaan teknik demonstrasi adalah suatu penyajian pembelajaran yang dilakukan dengan sangat teliti untuk memperlihatkan sebuah Tindakan disertai ilustrasi yang bergerak dan bersuara. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang mengajarkan terhadap prosedur dalam suatu proses tindakan adegan dengan mempertimbangkan penggunaan alat peraga yang aman, terjangkau dan efektif untuk dibawa kemana saja.

Pemberian edukasi kesehatan dengan metode audiovisual menjadi lebih berkesan dan mampu memberikan kesan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan metode promosi lain seperti ceramah yang tidak disertai dengan visual atau penampilan gambar. Karena penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus di dengar akan memberikan kesan yang lebih menarik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya dapat di dengar atau di lihat saja. Sejalan dengan penelitian

terdahulu yang telah dilakukan oleh Andriani, (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah, didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah.

Menurut asumsi peneliti pemberian promosi kesehatan dengan metode audiovisual dan demonstrasi sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia pra sekolah, dimana terjadi peningkatan kemampuan cuci tangan 6 langkah pada responden setelah pemberian intervensi dengan pendampingan guru PAUD. Promosi kesehatan dengan metode audiovisual merupakan sebuah metode yang menggabungkan media gambar, dan audio yaitu menceritakan teknik-teknik cuci tangan 6 langkah dan sekaligus disertai dengan perpaduan gambar baik bergerak ataupun tidak bergerak yang ditampilkan secara digital, sehingga setiap teknik-teknik dan langkah pada tindakan cuci tangan 6 langkah langsung diperlihatkan dan dapat disaksikan oleh responden. Selain itu penggunaan metode ini juga akan menciptakan suasana belajar (promosi kesehatan) menjadi lebih menarik dan dapat mampu menyita perhatian pada anak usia pra sekolah yang pada umumnya menyukai penampilan gambargambar yang didesain sesuai dengan keinginan anak-anak pada usia pra sekolah. Maka dengan pemberian promosi kesehatan dengan metode audiovisual menjadi lebih berkesan dan mampu memberikan kesan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan metode promosi lain seperti ceramah yang tidak disertai dengan visual atau penampilan gambar. Karena penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus di dengar akan memberikan kesan yang lebih menarik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya dapat di dengar atau di lihat saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Perilaku *hand hygiene* pada anak prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto sebelum diberikan edukasi *hand hygiene* terdapat responden dengan kategori belum mampu mencuci tangan sebanyak 17 responden (48.6%) sementara itu untuk kategori mencuci tangan dengan mandiri sebanyak 1 responden (2.9%) dan kategori sangat mampu mencuci tangan dengan mandiri sebanyak 0 responden (0%). Perilaku *hand hygiene* pada anak pra sekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto setelah diberikan edukasi *hand hygiene* terdapat responden dengan kategori mampu mencuci tangan dengan dibantu sebanyak 15 responden (42.9%) perilaku dengan kategori mampu mencuci tangan dengan mandiri sebanyak 19 responden (54.3%) dan untuk kategori sangat mampu mencuci tangan sebanyak 1 responden (2.9%). Ada Pengaruh Edukasi *Hand Hygiene* Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Menara Ilmu Limboto, dengan menggunakan uji *Wilcoxon t*

test dengan hasil yang didapatkan p value 0,000 (α<0,05).

Saran

Bagi Profesi Keperawatan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan. Bagi Pelayanan Kesehatan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi kepada tenaga kesehatan mengenai peran tenaga kesehatan dalam mendukung penurunan kasuskasus Covid 19 khususnya pada siswa prasekolah dengan cara membiasakan untuk mencuci tangan. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan khususnya guru dan seluruh masyarakat di sekolah agar dapat memperhatikan perilaku siswa dalam hal mencuci tangan dengan benar untuk mencegah penularan covid 19 pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekolah, P. R. A., Tk, D. I., Pembina, N., & Jebres, K. (2020). *Gambaran keterampilan hand hygiene pada anak usia pra sekolah di tk negeri pembina kecamatan jebres 1)*. *28*, 1–13.
2. Wayan Yati Agustian Dewi, N., Shanti Kusumaningsih, F., & Luh Putu Yunianti Suntari, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah. In *Community of Publishing in Nursing* (Vol. 7, Issue1).
3. Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, *4*(1), 80–83.
4. Prima, E. (2020). Kasus Covid-19 pada Anak di Amerika Tembus 1,6 Juta - Tekno Tempo. *Tempo*.
5. Pranita, E. (2020). Infeksi Covid-19 Pada Anak Indonesia Tertinggi di Asia. *Kompas*.
6. Gorontalo, D. K. P. (2021). *Gorontalo | Covid-19*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. https://dinkes.gorontaloprov.go.id/covid-19/
7. Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, *2*(2), 237–249. https://doi.org/10.30604/well.02282000107
8. Booth, A. W., & No, J. C. (2009). *Tangan Anak TK di TK Siswa Harapan Surabaya Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak*. *20*.
9. Hudzaifah, nur. apliawati, anita. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Panti Asuhan AISYIYAH JAKARTA PUSAT*. *7* no *1*.

10. Rahmadania. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Literature Review ManagementT Hand Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah*.